

## ANALISIS PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SMPN 6 KOTA SOLOK

Lisa Rahmawati<sup>1</sup>, Fajri Basyirun<sup>2</sup>, Ikhwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl. Jend. Sudirman No.6, Solok, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [lisarahmawati241202@gmail.com](mailto:lisarahmawati241202@gmail.com)

---

### Article History

Received: 19-01-2026

Revision: 04-02-2026

Accepted: 12-02-2026

Published: 18-02-2026

**Abstract.** This research is motivated by the need for student character development according to the Pancasila Student Profile at SMPN 6 Solok City through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), where initial observations show a decline in positive character such as lateness and lack of student enthusiasm, so that an analysis of its application is needed to foster the values of faith, noble morals, global diversity, mutual cooperation, independence, creativity, and critical reasoning. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the character building of Pancasila students in SMPN 6 Solok City. The study involved key informants including students, teachers, curriculum representatives and P5 coordinators, as well as additional informants such as parents, school committees, and administrative staff. The analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, encompassing four main steps: data collection (observation, interviews, documentation), data reduction (summarizing and focusing on themes), data presentation (narrative/text), and drawing conclusions/verification. In this study, the results showed that the implementation of P5 had a positive effect on the formation of student character, marked by increased spiritual awareness, politeness, cooperation, creativity and critical thinking, although challenges in discipline and cleanliness still remained. In this study, suggestions included strengthening synergy between schools, teachers, parents and ongoing support for the optimization of P5.

**Keywords:** P5, Character Development, Pancasila Student Profile

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila di SMPN 6 Kota Solok melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana observasi awal menunjukkan kemunduran karakter positif seperti keterlambatan dan kurangnya antusiasme siswa, sehingga diperlukan analisis penerapannya untuk menumbuhkan nilai keimanan, akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta bernalar kritis. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila pada siswa SMPN 6 Kota Solok. Penelitian melibatkan informan kunci yang mencakup siswa, guru, wakil kurikulum dan koordinator P5, serta informan tambahan seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan staf administrasi. Analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, meliputi empat langkah utama: pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), reduksi data (merangkum dan memfokuskan tema), penyajian data (naratif/teks), serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan penerapan P5 berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, ditandai peningkatan kesadaran spiritual, sopan santun, kerja sama, kreativitas dan berpikir kritis, meski tantangan kedisiplinan dan kebersihan masih ada. Dalam penelitian ini, saran mencakup penguatan sinergi antar sekolah, guru, orang tua serta dukungan berkelanjutan untuk optimalisasi P5.

**Kata Kunci:** P5, Pembentukan Karakter, Profil Pelajar Pancasila

---

**How to Cite:** Rahmawati, L., Basyirun, F., & Ikhwan. (2026). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila pada Siswa SMPN 6 Kota Solok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 2005-2016. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5045>

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan berbasis proyek. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dalam pembahasan ini penulis menggunakan istilah P5.

P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Filsafat Ki Hajar Dewantara memperkuat gagasan ini dengan menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan di luar kelas, memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman.

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan pada hari Rabu 30 Oktober 2024 di SMPN 6 Kota Solok dengan mewawancarai Wakil Kurikulum. Bahwa P5 ini dimulai ketika penyusunan kurikulum satuan pendidikan/ KSP tahun pembelajaran 2024/2025. Penyusunan KSP ini berkisar pada bulan Mei, Juni dan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Saat penyusunan KSP perencanaan P5 di buat dengan 3 tema, pertama dengan judul gaya hidup berkelanjutan, kedua rekayasa teknologi dan ketiga bangunlah jiwa raga. Untuk pelaksanaan P5 tema 1 dilaksanakan pada bulan September, tema 2 pada bulan November dan tema 3 pada bulan Maret. Pada pelaksanaan P5 guru-guru di SMPN 6 dengan jumlah 32 orang akan dibagi

menjadi 3 kelompok untuk penanggung jawab tema 1 sekitar 11 orang, tema 2 sekitar 11 orang dan tema 3 sekitar 10 orang.

Pada kegiatan P5 ini seluruh anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan P5 ini karena terdapat kegiatan yang bervariasi dan banyak terdapat kegiatan keterampilan yang dapat membuat mereka aktif dalam berdiskusi. Selain dapat membuat anak terampil dan aktif, pada kegiatan P5 ini anak juga dapat termotivasi dalam membuat karya-karya yang bermanfaat seperti dalam mengolah sampah bersih yang mereka sulam menjadi kerajinan botol plastik yang berisikan sampah plastik yang disebut dengan ecobrick. Hal ini tidak hanya membuat anak terampil dan aktif tetapi juga dapat membantu guru dalam hal kebersihan pengelolaan sampah pada lingkungan sekolah.

Selain itu, pada kegiatan P5 ini juga terjadinya kendala pada diri peserta didik yaitu terjadinya kemunduran karakter yang positif, seperti telat datang kesekolah, tidak mengikuti kegiatan P5 di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik tidak mengetahui atau tidak paham dalam pelaksanaan kegiatan P5 tersebut. Pendidikan tidak sekedar kegiatan belajar mengajar melainkan pembentukan karakter peserta didik melalui ilmu yang diberikan oleh pendidik. P5 berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. P5 berfokus pada pengembangan karakter yang mencakup enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rahmawati. L, komunikasi pribadi, 30 oktober 2024). Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila pada siswa SMPN 6 Kota Solok.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan strategi studi kasus di SMPN 6 Kota Solok yang menerapkan P5. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data non-angka dan melakukan analisis secara naratif mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada penjelasan fenomena penerapan P5 dan evaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, dengan studi kasus di SMPN 6 Kota Solok.

Menurut Steven Dukeshire dalam Sugiyono (2017:3) metode penelitian yang bersifat kualitatif mengumpulkan informasi yang luas serta mendalam mengenai masalah yang akan diselesaikan. Metode ini berhubungan dengan data non-angka, menemukan dan menganalisis data naratif. Dalam studi kasus ini, di SMPN 6 Kota Solok terkait permasalahan yang dihadapi saat menerapkan P5 dalam pembentukan karakter siswa. Dimana, masih terdapatnya kemunduran karakter yang positif pada diri siswa. Sehingga, memerlukan peningkatan agar nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Data studi kasus ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari Wakil Kurikulum dan siswa di SMPN 6 Kota Solok. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic.

## **HASIL**

### **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

#### *Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia*

Hasil observasi menunjukkan bahwa beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya kita percaya dan yakin kepada Tuhan, dengan menjalankan segala perintah-nya, serta menjauhi larangan-nya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, berakhlak mulia berarti memiliki sikap, perilaku dan tutur kata yang baik kepada sesama, seperti jujur, sopan, tolong-menolong dan menghormati orang lain. Dimana saat pelaksanaan kegiatan P5, sikap beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia ini diwujudkan dengan saling menghargai perbedaan, bekerjasama dengan teman, berkata dan berbuat baik pada teman maupun guru. Penelitian ini menilai bahwa, implementasi kegiatan yang berfokus pada keimanan dan ketakwaan telah berhasil membentuk kesadaran dan kebiasaan positif siswa, seperti pelaksanaan shalat lima waktu dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan tidak sekadar teori, tetapi berorientasi pada praktik yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan didukung peran aktif orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa P5 berkontribusi secara langsung terhadap internalisasi nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi karakter pelajar Pancasila, meskipun tingkat keberhasilan masih memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengatasi varians perilaku siswa (Rahmawati. L, komunikasi pribadi, 30 oktober 2024).

#### *Berkebhinekaan Global*

Berkebhinekaan global dalam pelaksanaan kegiatan P5 adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan yang ada, baik perbedaan budaya, suku, agama, maupun bahasa, baik di lingkungan sekitar maupun secara global. Intinya, kita diajak untuk bisa hidup bersama orang lain yang berbeda dengan tetap menjaga budaya dan jati diri bangsa sendiri, serta

bersikap terbuka terhadap budaya dari luar sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian ini menilai bahwa, sekolah menerapkan strategi edukasi yang inklusif dan kontekstual untuk membangun sikap terbuka dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks lokal maupun global. Kegiatan kreatif seperti cosplay tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang budaya mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap keberagaman. Namun, efektivitas pembelajaran dimensi ini masih harus diukur dengan indikator yang lebih objektif agar dampaknya jelas terhadap perilaku sosial siswa sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan intoleransi (Semarang & Timur, 2025).

### *Bergotong Royong*

Bergotong royong pada pelaksanaan kegiatan P5 artinya semua siswa, guru dan orang tua saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama. Dengan bergotong royong semua orang merasa lebih mudah dan senang karena mereka saling mendukung dan berbagi tanggung jawab. Penelitian ini menilai bahwa, kerja sama dalam kelompok dalam kegiatan P5 menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan jiwa gotong royong siswa. Kolaborasi dalam pembuatan produk proyek turut melatih sikap saling mendukung, bertanggung jawab dan kolektivitas. Walaupun demikian, perlu adanya penguatan mekanisme monitoring agar nilai-nilai kerja sama tidak hanya terwujud saat proyek, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam interaksi sosial siswa (Mkm et al., 2024).

### *Mandiri*

Mandiri pada pelaksanaan kegiatan P5 berarti peserta didik bisa mengerjakan tugas atau proyek dengan usaha sendiri tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan guru atau teman. Mereka belajar untuk mencari solusi, mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan percaya diri serta tanggung jawab. Jadi, mandiri di sini artinya siswa bisa belajar dan bekerja secara aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok maupun sendiri. Penelitian ini menilai bahwa, pembelajaran berbasis proyek dengan tugas individu menguji dan mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain. Hal ini memperkuat rasa percaya diri dan inisiatif personal siswa. Kesadaran akan pentingnya kemandirian menjadi modal dasar kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar lingkungan sekolah. Meski demikian, bimbingan yang berkesinambungan tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kemandirian dan kolaborasi (Andini & Wahidah, 2024).

### *Bernalar Kritis*

Bernalar kritis pada pelaksanaan kegiatan P5 berarti kemampuan peserta didik untuk berpikir dengan cara yang jernih dan teliti ketika mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Artinya, siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mengevaluasi, membandingkan dan mempertimbangkan berbagai ide sebelum mengambil keputusan atau membuat karya. Penelitian ini menilai bahwa, kegiatan evaluasi dan penilaian hasil karya teman memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan refleksi. Metode penilaian yang terstruktur mengarahkan siswa mengembangkan logika berpikir dan kemampuan analisis secara terukur. Tantangan yang dihadapi adalah mengintegrasikan keterampilan nalar kritis ke dalam berbagai aspek pembelajaran agar tidak terisolasi hanya dalam proyek tertentu saja, sehingga membentuk pola pikir kritis yang berkelanjutan (Merdeka, 2023).

### *Kreatif*

Kreatif pada pelaksanaan kegiatan P5 berarti kemampuan pelajar untuk berpikir dan bertindak dengan cara baru yang berbeda dari biasanya. Pelajar bisa membuat atau mengerjakan sesuatu dengan ide-ide segar, unik dan menarik. Dengan kreatif, pelajar tidak hanya mengikuti apa yang sudah ada, tapi juga berani mencoba hal-hal baru yang membantu mereka belajar lebih baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Penelitian ini menilai bahwa, pemberian kebebasan dalam eksplorasi ide dan pembuatan karya dalam P5 berhasil mendorong kreativitas siswa secara signifikan. Diversifikasi produk yang dihasilkan menggambarkan keunikan dan kemampuan inovasi dari setiap individu siswa. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi karya siswa juga memperluas apresiasi terhadap hasil kreativitas yang berkualitas. Namun, perlu strategi pendampingan agar kreativitas yang dikembangkan tidak hanya estetis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata (Dasar, 2024).

## **Pembentukan Karakter**

### *Pembiasaan Tingkah Laku Sopan Santun*

Pembiasaan tingkah laku sopan santun pada karakter siswa dalam kegiatan P5 adalah usaha untuk menanamkan kebiasaan berperilaku yang menghormati dan menghargai orang lain secara terus-menerus sesuai dengan situasi dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu menunjukkan sikap seperti mengucapkan salam, senyum, sapa dan menggunakan kata-kata yang sopan serta santun dalam berinteraksi. Guru berperan penting

sebagai contoh dan pembimbing, sedangkan lingkungan sekolah dan keluarga mendukung proses pembiasaan tersebut agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sopan santun secara efektif dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menilai bahwa, pembiasaan tingkah laku sopan santun memang dilakukan secara konsisten melalui pengawasan guru dan keterlibatan orang tua, namun tantangan muncul terkait konsistensi internal peserta didik dalam menerapkan sikap tersebut di lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun tidak dapat hanya diupayakan melalui prosedur administrasi sekolah, tetapi memerlukan penanaman nilai yang menyeluruh dan pendekatan yang melibatkan refleksi diri siswa secara mendalam (Nurosanti & Agfiesta, 2025).

### *Kebersihan, Kerapian dan Ketertiban*

Kebersihan, kerapian, dan ketertiban pada karakter siswa dalam kegiatan P5 berarti siswa diajarkan untuk selalu menjaga diri dan lingkungan sekitar supaya bersih dari kotoran, rapi dalam penampilan dan barang-barangnya, serta tertib dalam menjalankan aturan dan kegiatan sehari-hari. Dengan begitu, siswa bisa menjadi pribadi yang disiplin, menghargai lingkungan dan mudah bekerja sama dengan orang lain. Penelitian ini menilai bahwa, kesadaran siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui kegiatan nyata seperti piket kelas dan pengelolaan lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang perlu diingatkan secara berulang agar memupuk rasa tanggung jawab intrinsik terhadap kebersihan. Hal ini menandakan masih adanya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dengan internalisasi sikap dan kebiasaan yang berkelanjutan. Analisis ini memberi sinyal perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terpadu, termasuk kompensasi antara pengawasan eksternal dan pembentukan kesadaran personal (Saputra, 2023).

### *Kejujuran*

Kejujuran pada karakter siswa dalam kegiatan P5 berarti sikap selalu berkata dan berbuat benar, tidak berbohong dan tidak mencoba menipu. Dengan jujur, siswa belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan dan lakukan, sehingga bisa dipercaya oleh guru, teman dan orang di sekitarnya. Kejujuran juga membantu siswa menjadi pribadi yang baik dan disukai oleh orang lain. Penelitian ini menilai bahwa, nilai kejujuran yang menjadi fondasi karakter utama mendapat perhatian serius melalui instruksi guru dan keterlibatan orang tua. Meski demikian, dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, tantangan muncul dalam mempertahankan kejujuran di tengah godaan dan tekanan sosial, terutama dalam situasi ujian dan tugas. Evaluasi menunjukkan perlunya strategi yang lebih inovatif untuk membangun

integritas yang kuat, seperti pemberian penghargaan atas kejujuran dan pemahaman konsekuensi jangka panjang dari ketidakjujuran (Pancasila et al., 2025).

### *Disiplin*

Disiplin pada karakter siswa dalam kegiatan P5 berarti kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang sudah dibuat, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Disiplin juga berarti siswa mau menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan sungguh-sungguh, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan serius, dan menghormati guru serta teman. Dengan disiplin, siswa bisa belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, teratur dan dapat dipercaya. Penelitian ini menilai bahwa, kedisiplinan menampilkan dualisme antara pengaturan ketat tata tertib sekolah dengan variasi latar belakang siswa yang berimplikasi pada keberhasilan dan hambatan implementasi. Guru mendapati kesulitan menanamkan kedisiplinan yang berakar kuat ketika siswa datang dari lingkungan keluarga dengan pendekatan disiplin yang berbeda. Ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan sebagai karakter harus dilihat sebagai proses interaktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, bukan hanya sebagai sekumpulan aturan. Kedisiplinan yang efektif membutuhkan intervensi komunikatif dan pendekatan psikososial yang adaptif bagi siswa (Azharuddin & Asari, 2024).

## **DISKUSI**

### **Perencanaan kegiatan P5 dalam pembentukan karakter siswa SMPN 6 Kota Solok**

Perencanaan kegiatan P5 di SMPN 6 Kota Solok dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang mengintegrasikan tema-tema utama seperti gaya hidup berkelanjutan, rekayasa teknologi dan bangunlah jiwa raga. Pembagian tugas guru berdasarkan tema dilakukan untuk mendukung pelaksanaan proyek secara efektif. Sekolah menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung serta alat administrasi yang dibutuhkan, seperti bahan ajar dan instrumen penilaian karakter, untuk memastikan kelancaran dan keteraturan pelaksanaan P5. Penilaian karakter dilakukan secara sistematis berdasar indikator karakter yang melibatkan guru BK, wali kelas dan staf administrasi untuk memberikan dukungan menyeluruh terhadap proses pembentukan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmaniar (2022:450) perencanaan kegiatan P5 dilakukan dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Perencanaan ini

meliputi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam semua mata pelajaran dan aspek pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Pembiasaan karakter secara rutin dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang menumbuhkan kebiasaan baik dan teladan dari guru. Strategi perencanaan juga melibatkan pemahaman konsep karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku sesuai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan dalam perencanaan ini melibatkan faktor siswa, guru dan lingkungan, sehingga diperlukan strategi guru seperti memberikan panutan, penguatan kedisiplinan dan internalisasi nilai melalui kegiatan terstruktur seperti gerakan disiplin siswa, baca buku menyenangkan, kamis menulis dan kegiatan religi.

### **Pelaksanaan Kegiatan P5 dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa SMPN 6 Kota Solok**

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN 6 Kota Solok dilaksanakan dengan berbagai tema yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, seperti keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas dan kemampuan bernalar kritis. Kegiatan tersebut melibatkan metode pembelajaran berbasis proyek yang kreatif dan kolaboratif, antara lain pembuatan ecobrick, hidroponik, karya pop-up book, cosplay tokoh sejarah Islam, serta tugas mandiri seperti teka-teki silang. Guru memberi arahan dan pendampingan yang intensif, sementara sekolah menyediakan fasilitas dan dukungan administrasi untuk mendukung pelaksanaan P5.

Dampak pelaksanaan P5 terhadap karakter siswa terlihat nyata melalui peningkatan kesadaran dan praktik nilai-nilai yang diajarkan. Siswa menunjukkan ketakwaan lebih nyata dengan rutinitas shalat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta sikap sopan santun dalam interaksi dengan teman dan guru yang semakin membaik. Budaya gotong royong juga meningkat melalui kerja sama dalam proyek kelompok, sementara kemandirian siswa terasah lewat pengerjaan tugas individu. Kreativitas dan kemampuan bernalar kritis siswa berkembang pesat melalui berbagai aktivitas produktif yang menantang pikiran dan daya cipta mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti konsistensi kedisiplinan dan kesadaran kebersihan yang masih perlu perhatian berkelanjutan. Sebagian siswa masih memerlukan pengingat untuk memupuk sikap disiplin dan menjaga lingkungan agar karakter yang dibangun dapat menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Oktaviani (2024:270) pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum IPS dengan menekankan aspek

keimanan, keberagaman, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas. Implementasi ini memberikan dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang terlihat dari perubahan sikap dan perilaku seperti bertanggung jawab, peduli, toleran dan perilaku sosial yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila meningkatkan kualitas pemahaman tentang nilai-nilai sosial, politik, ekonomi dan budaya. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum mendalam dan kurangnya fokus siswa menjadi kendala yang masih perlu diatasi. Rekomendasi untuk memperkuat pelaksanaan P5 termasuk pelatihan guru, pengembangan materi pembelajaran yang terstruktur, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta evaluasi yang komprehensif agar implementasi ini dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan serta terus mendukung pembangunan karakter dan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Evaluasi dari Kegiatan P5 dalam Konteks Pembentukan Karakter Siswa**

Evaluasi kegiatan P5 di SMPN 6 Kota Solok menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 secara umum berhasil memfasilitasi dan menguatkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru dan pihak sekolah menilai adanya perkembangan positif yang signifikan dalam aspek keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas dan kemampuan bernalar kritis. Melalui serangkaian kegiatan proyek yang melibatkan pembuatan produk kreatif seperti ecobrick, hidroponik, pop-up book dan cosplay tokoh, siswa mampu menunjukkan sikap kolaboratif, tanggung jawab dan inisiatif yang meningkat. Penilaian berkelanjutan dilakukan melalui raport karakter, observasi perilaku, lembar absensi ibadah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam memantau perilaku anak dirumah, sehingga evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif.

Evaluasi juga mengindikasikan adanya tantangan yang perlu menjadi perhatian. Aspek disiplin dan kesadaran kebersihan masih menjadi kendala bagi sebagian siswa, dimana masih ditemui perilaku kurang disiplin dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter terutama dalam aspek disiplin memerlukan pendampingan dan sinergi lebih intensif antara sekolah, guru, orang tua dan lingkungan sosial siswa agar nilai-nilai tersebut dapat melekat kuat dan konsisten menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu, guru mengamati bahwa perkembangan karakter tidak terjadi secara instan tetapi merupakan proses panjang yang harus didukung melalui pembiasaan dan motivasi terus-menerus.

Hal ini sejalan Nur (2025:4) penerapan P5 telah berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis. Program ini meningkatkan kesadaran serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dari perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa menjadi lebih religius, berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Evaluasi berkala memastikan efektivitas program dan mendorong penyesuaian agar tujuan pendidikan tercapai. Secara keseluruhan, P5 terbukti efektif membentuk karakter siswa yang berjiwa Pancasila, nasionalis dan berkarakter kuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 6 Kota Solok, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif dalam memperkuat karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Perencanaan kegiatan P5 di SMPN 6 Kota Solok dilakukan secara terstruktur dengan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang mengintegrasikan tema-tema utama seperti gaya hidup berkelanjutan, rekayasa teknologi, dan bangunlah jiwa raga. Pembagian tugas guru berdasar tema ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan proyek. Sekolah juga menyiapkan sarana pendukung dan instrumen penilaian karakter secara menyeluruh, melibatkan guru dan staf administrasi supaya proses berjalan efektif dan terorganisir.

Pelaksanaan P5 menerapkan berbagai kegiatan kreatif dan kolaboratif yang mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas dan kemampuan bernalar kritis. Contoh kegiatan meliputi pembuatan ecobrick, hidroponik, karya pop-up book, cosplay tokoh dan pengerjaan tugas mandiri seperti teka-teki silang. Pelaksanaan ini berhasil meningkatkan kerja sama, kemandirian, serta kreativitas siswa, walaupun masih terdapat tantangan dalam konsistensi disiplin dan kesadaran kebersihan. Evaluasi pelaksanaan P5 dilakukan melalui pengamatan langsung, lembar absensi ibadah, raport karakter, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perilaku siswa di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek keimanan, sikap sopan santun, gotong royong dan kemampuan bernalar kritis. Namun, perlu perhatian dan pendampingan berkelanjutan agar aspek kebersihan dan kedisiplinan siswa semakin meningkat secara konsisten. Sinergi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini dalam membentuk karakter pelajar Pancasila secara menyeluruh.

**REFERENSI**

- Rahmawati, L. (2024). P5 di Sekolah. *Hasil Wawancara Pribadi*: 30 Oktober 2024, Solok.
- Andini, A., & Wahidah, A. (2024). *Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 terhadap Sikap Mandiri Siswa*. 6(3).
- Azharuddin, M. W., & Asari, S. (2024). *Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka*. 7, 5033–5039.
- Dasar, E. S. (2024). 1 2 1,2. 09.
- Merdeka, K. (2023). *JDPP*. 11(2).
- Mkm, L., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). *Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal pada P5 Kurikulum Merdeka*. 3, 1–10.
- Nurosanti, E. L., & Agfiesta, M. (2025). *Penerapan P5 dalam Perkembangan Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Weru Lor*. 03(04), 285–294.
- Pancasila, P., Sd, D. I., & Puding, N. (2025). *Kelas V pada Proyek Penguatan Profil Pelajar*. 10.
- Saputra, I. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Nyata 5K (Keimanan, Kebersihan, Kerapian, Keindahan, dan Ketertiban) yang Ramah Lingkungan*. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.52>
- Semarang, U. P., & Timur, J. (2025). *Untuk Mewujudkan Pelajar yang Berkebhinekaan Global di SMP Negeri 12 Kota Semarang*. 12, 359–369.
- Oktaviani, Atiko Nur, & Tutuk Ningsih. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter melalui Pembelajaran IPS*. *Jurnal Kependidikan* 12(2), 265-276.
- Muhabibudin, N., Juliana, J., Ramdhani, R. D., Jarya, H., & Akmaliah, Q. J. (2025). *Evaluasi Penerapan Program P5 dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Pancasila*. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 2(2), 1-14.